



Takhrij and Syarah Hadith of Agrotechnology
The Study of Farming

Muhammad Subhan Sabiq¹, Wahyudin Darmalaksana², Husnul Qodim³, Sofiya Hasani⁴

^{1,4}Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

^{2,3}Faculty of Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
subhansabiq.sss@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas hadis berkenaan dengan agroteknologi. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis. Hasil dan pembahasan penelitian ini Bercocok tanam merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat. Seperti pemanfaatan lahan, memberikan lapangan pekerjaan, melatih sikap sabar dan tawakkal dan masih banyak lainnya. Bercocok tanam juga dianjurkan dalam Islam sebagaimana telah disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad Saw.

Kata Kunci: *Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij*

Abstract

This study aims to discuss the hadith with regard to agrotechnology. This research method is a qualitative type through literature and field studies with the takhrij and sharah hadith approaches. Results and discussion of this study Farming is an activity that has many benefits. Such as land use, providing jobs, practicing patience and tawakkal and many others. Farming is also recommended in Islam as mentioned in the hadith of the Prophet Muhammad.

Keywords: *Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

Pendahuluan

Budaya bercocok tanam masih sangat terasa sekali di daerah pedesaan Indonesia. Masyarakat desa masih sering menanam tanaman di pekarangan mereka, dan hasil dari tanaman tersebut dikonsumsi pribadi oleh keluarga.

Sayangnya budaya ini di perkotaan sudah mulai tidak ada. Lahan taman yang ada di rumah-rumah tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk memproduksi tanaman yang menghasilkan seperti tomat, cabe, dan berbagai macam kebutuhan dapur yang seharusnya tidak perlu dibeli di pasar atau supermarket. Kebun di perkotaan lebih sering ditanami tanaman yang bersifat menghias daripada yang bersifat menghasilkan produk yang dapat dikonsumsi keluarga (Timothy Istianto, 2017).

Perkembangan teknologi dalam bidang pertanian semakin tahun semakin pesat, sehingga masyarakat khususnya petani tertinggal dalam memanfaatkan kemajuan teknologi tidak akan memperoleh keuntungan yang maksimal dari kegiatan usaha yang dilakukannya (Roidah, 2014). Keadaan ini sangatlah kontradiktif, karena pertambahan penduduk membawa konsekuensi peningkatan kebutuhan bahan makanan dan keter-sediaan bahan pangan merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Oleh sebab itu, hal tersebut harus mampu dipenuhi oleh daerah dengan cara me-manfaatkan dan meningkatkan potensi sumber-daya yang ada terutama lahan pertanian. Apabila keadaan ini dibiarkan berlangsung terus-menerus maka bukan tidak mungkin produksi sudah tidak sebanding dengan kebutuhan penduduk yang ada. Hal itu berarti bahwa daya dukung lahan pertanian akan semakin kecil (Moniaga, 2011).

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ح وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْمُبَارَكِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ وَقَالَ لَنَا مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا أَبُو أَنْسٍ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنَا أَنَسٌ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Tidaklah seorang muslimpun yg bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi shadaqah baginya. Dan berkata, kepada kami Muslim telah menceritakan kepada saya Aban telah menceritakan kepada kami Qatadah telah menceritakan kepada kami Anas dari Nabi [HR. Bukhari No. 2152].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadis Nabi Saw. tentang bercocok tanam. Pertanyaan penelitian ini ialah bagaimana hadis Nabi Saw. tentang bercocok tanam. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang bercocok tanam.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan *takhrir* dan *syarah* hadis (Endang, 2015). Adapun interpretasi dalam

penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Utomo, 2014). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadis, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020).

Hasil dan pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis tentang “buah Zaitun” hingga ditemukan Hadis Riwayat Bukhori No. 2152, sebagaimana dikemukakan terdahulu.

Bagan 1. Daftar Rawi Sanad

No	Rawi Sanad	Lahir/Wa fat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Anas bin Malik	-	91 H	Bashrah	Abu Hamzah		-Shahabat	Shahabat
2	Qatadah bin Da'maah bin Qatadah	-	117 H	Bashrah	Abu Al Khaththab		-Tsiqah -Tsiqah Ma'mum -Tsiqah Shabat -Hafizh	Tabi'in kalangan biasa
3	Waddloh bin Abdullah, maula yazid bin Atha	-	176 H	Bashrah	Abu Awanah		-Tsiqah -Tsiqah -Shaduuq Tsiqah -Tsabat Shalih -Tsiqah shaduuq	Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan
4	Sufyan bin Sa'id bin Masruq		161 H	Kufah	Abu 'Abdullah		-Tsiqah -Tsiqah -Termasuk dari para huffad mutqin - Tsiqah Hafidz Faqih -Abid -Imam -Hujjah -Imam	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
5	Qutaibah bin Sa'id		240 H	Himsh	Abu Raja		-Tsiqah -Tsiqah	Tabi'ul Atba' kalangan tua

No	Rawi Sanad	Lahir/Wa fat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
	Bin Jamil bin Tharif Bin Abdullah						-Tsiqah -Tsiqah Tsabat	

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadist, 1994). Hadits dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits (Soetari E. , 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

Syarah hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana W. , 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Sesungguhnya tanaman yang kita tanam apabila dimakan oleh manusia, binatang baik berupa burung ataupun yang lainnya meskipun satu biji saja, sesungguhnya itu adalah merupakan sedekah bagi penanamnya, sama saja apakah dia kehendaki ataupun tidak, bahkan seandainya ditakdirkan bahwa seseorang itu ketika menanamnya tidak memperdulikan perkara ini (perkara tentang apa yang dimakan dari tanamannya merupakan sedekah) kemudian apabila terjadi tanamannya dimakan maka itu tetap merupakan sedekah baginya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang muslim akan mendapat pahala dari hartanya yang dicuri, dirampas atau dirusak dengan syarat dia tetap bersabar dan menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis. Hal ini terutama karena sektor pertanian masih memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk yang ada di pedesaan dan menyediakan bahan pangan bagi penduduk (Sadono, 2008). Dalam pengertian bahwa masyarakat petani dengan bentuk agroekosistemnya itu menjadi bagian yang telah

tersubordinasi dari belahan masyarakat yang lain, yaitu belahan dari para elit yang hidup dari sektor ekonomi lainnya (bukan petani), belahan dari orang-orang kota, dan belahan dari sistem ekonomi modern (Soehadha, 2017). Sejak manusia pertama kali menempati bumi, lahan sudah menjadi salah satu unsur utama dalam menunjang kelangsungan kehidupan. Konkritnya, lahan difungsikan sebagai tempat manusia beraktivitas untuk mempertahankan eksistensi. Aktivitas yang pertama kali dilakukan adalah pemanfaatan lahan untuk bercocok tanam atau pertanian (Suratha, 2014).

Kesimpulan

Bercocok tanam merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat. Seperti pemanfaatan lahan, memberikan lapangan pekerjaan, melatih sikap sabar dan tawakkal dan masih banyak lainnya. Bercocok tanam juga dianjurkan dalam Islam sebagaimana telah disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad Saw. Bahwasannya bagi setiap muslim yang bercocok tanam, walaupun tanamannya dimakan oleh burung ataupun makhluk lainnya, maka itu merupakan sedekah baginya hingga hari kiamat. Hal ini mesti terus dilakukan oleh generasi penerus bangsa, sebab Indonesia memiliki kekayaan yang melimpah dan ada yang mungkin belum terjamah oleh alat dan pengetahuan modern, yang mungkin nantinya akan membuka lapangan pekerjaan baru dan bisa jadi memberikan andil besar dalam membangun perekonomian Indonesia seperti sejak zaman penjajahan dahulu. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan kiranya dapat menjadi pertimbangan kebijakan.

Referensi

- Darmalaksana. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemeliharaan Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis : Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 191-210.



- Darmalaksana, W. (2020). *Takhrij dan Syarah Hadis Agro Teknologi*.
- Endang, S. (2015). *Syarah dan Kritik Hadist dengan Metode Takhrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Moniaga, V. R. (2011). ANALISIS DAYA DUKUNG LAHAN PERTANIAN, 61-68.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidid pada Lili (Lilium sp) Hasil KulturAntera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Roidah, I. S. (2014). Perkembangan teknologi dalam bidang pertanian .
PEMANFAATAN LAHAN DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM HIDROPONIK, 1.
- Sadono, D. (2008). *Pemberdayaan Petani : Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Baru di Indonesia*.
- Soehadha, M. (2017). *EKOTEOLOGITANI UNTUK KEDAULATAN PANGAN ETOS ISLAM DAN SPIRIT BERTANI PADA MASYARAKAT DESA SRIMARTANI, KECAMATAN PIYUNGAN, BANTUL, YOGYAKARTA*. Yogya.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadist*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij : Teori dan Aplikasi (2nd ed)*. Yayasan Amal Bakti Gelombang Layang.
- Suratha, I. K. (2014). *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian*.
- Timothy Istianto, D. B. (2017). Indonesia merupakan negara agrikultur yang lekat dengan budaya bercocok tanam. *PERANCANGAN BOARD GAME TENTANG BERCOBOK TANAM DI RUMAH*, 1-2.
- Utomo, P. S. (2014). *Rancangan Percobaan Agroteknologi*. UNISKA Press. Kediri.